

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**Ni Luh Gde Novitasari<sup>1</sup>**  
**Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>1\*</sup>**  
**I Wayan Udi Prayoga<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Corresponding author: sandryadewipt89@unmas.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine and test the effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend Yield (DY) on stock returns in manufacturing sector companies consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The research population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample in this study were 63 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were determined based on the purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it shows that Price Earning Ratio (PER) and Dividend Yield (DY) have a positive effect on stock returns, Debt to Equity Ratio (DER) has an effect negatively on stock returns, Earning Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) have no effect on stock returns.*

**Keywords : stock return, earning per share, price earning ratio, price to book value, debt to equity ratio, dividend yield**

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai obyek investasi mereka. Investor yang menanamkan dananya di dalam instrumen investasi saham mengharapkan mendapatkan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. *Return* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Dalam berinvestasi saham *return*

dapat berupa *capital gain/loss* dan *yield* berupa dividen. Aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder sehari-hari sering terjadi fluktuasi pada harga-harga saham, baik penurunan maupun kenaikan yang akan mempengaruhi *return* saham. Dengan ada penawaran dan permintaan atas saham tersebut maka akan terbentuk harga saham. Ada banyak faktor yang menjadi dasar penawaran dan permintaan, baik yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan fenomena tak terduga seperti pandemi Covid-19. Maupun yang bersifat spesifik atas saham tersebut, seperti kinerja keuangan perusahaan.

Pandemi virus corona (Covid-19) yang telah menyebar di

Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di pasar modal dan menyebabkan perekonomian menurun. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020 telah mengalami pasang surut. Pada tanggal 2 Januari 2020, IHSG berada di posisi 6.284. Memasuki bulan Maret 2020, indeks seolah terjun bebas dan menuju titik terendah pada tanggal 24 Maret 2020, dengan posisi IHSG ditutup di level 3.937 atau turun 37,34% sejak awal tahun. Pada periode Maret - Agustus 2020, IHSG bergerak fluktuatif di zona merah dengan tren meningkat. Namun, pergerakan IHSG kembali tertekan setelah Agustus 2020, IHSG keluar dari teritori negatif pada pekan kedua November 2020 dan sempat menyentuh level 6.165,62 pada tanggal 21 Desember 2020 yang merupakan posisi tertinggi selama krisis akibat pandemi Covid-19 selama tahun 2020. Pada akhirnya, penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 memiliki catatan kurang menggembirakan. Pada tanggal 30 Desember 2020 IHSG ditutup terpangkas 57.101 poin atau merosot 0,95% ke level 5.979,073. Dengan demikian, sejak awal tahun 2020, IHSG turun atau terkoreksi 5,09% secara *year to date* (ytd). (katadata.co.id, 2020). Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang terdampak dari adanya pandemi covid 19. Indeks harga saham sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan cukup besar yakni sebesar -10.74%. Salah satu penyebab penurunan indeks harga saham sektor industri barang konsumsi dikarenakan penurunan konsumsi rumah tangga.

Kenaikan dan penurunan harga saham juga bisa disebabkan oleh faktor yang bersifat spesifik atas saham seperti kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2014:2). Saat kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan diminati oleh banyak investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang dijadikan sebagai acuan oleh para investor saat akan membeli saham. Untuk mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi investor memerlukan informasi yang akurat untuk meminimalkan risiko dan mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham dengan menggunakan beberapa variabel dalam rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan antara lain adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Yield* (DY).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Huston, 2014:134). Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang

sahamnya. Menurut penelitian yang dilakukan Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), Rachelina dan Sha (2020), Saraswati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian A'iniyah dan Taufiqurahman (2021), Pandaya, dkk (2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakhruddin 2012:156). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki nilai PER yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan Pandaya, dkk (2020), Maslichah dan Junaidi (2019), Saraswati, dkk (2019) menyatakan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian dari Rachelina dan Sha (2020) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian dari Andansari, dkk (2016) menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Price To Book Value Ratio* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:157). Semakin tinggi rasio *Price To Book Value Ratio* (PBV) menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan kedepan juga tinggi (Christy, 2018). Menurut penelitian

yang dilakukan Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), Pandaya, dkk (2020), Saraswati, dkk (2020) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian dari Rinofah dan Cahyani (2021) menyatakan PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan penelitian dari Rachelina dan Sha (2020) menyatakan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:156). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi (Christy, 2018). Menurut Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), Saraswati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian dari Rinofah dan Cahyani (2021), Hartaroe, dkk (2018) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan penelitian dari Pandaya, dkk (2020) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Dividend Yield* (DY) merupakan persentase dividen terhadap harga saham perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2017:284). *Dividend yield* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam membagikan keuntungan atas pendapatan saham (Tomi, 2016). Menurut Maslichah dan Junaidi (2019), Ningsih, dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa DY berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan A'iniyah dan Taufiqurahman (2021) menyatakan DY berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan Cynthia dan Salim (2020) menyatakan DY tidak

memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* (1973). Spence mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat di manfaatkan oleh pihak penerima, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal menyebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi ini dapat dilakukan dengan memberi sinyal kepada pihak luar, berupa laporan keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi secara baik sehingga akan menarik minat investor. Oleh karena itu respon pasar terhadap perusahaan sangat

tergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi, 2014:288). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS akan semakin baik, karena ini menunjukkan prospek masa depan bisnis perusahaan, peluang pertumbuhan potensial dan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. EPS yang tinggi menyebabkan semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu juga *return* saham. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), Rachelina dan Sha (2020), Saraswati, dkk (2019), Sepriana dan Saryadi (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba (Tandelilin, 2017:387). Tingkat *Price*

*Earning Ratio* (PER) yang tinggi dapat dikatakan bahwa *return* saham perusahaan tersebut juga tinggi (Rachelina dan Sha 2020). Hal ini dikarenakan tingginya *Price earning ratio* (PER) menandakan perusahaan dipercayai oleh investor dalam hal kinerja dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan tersebut akan memiliki harga saham yang tinggi sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham dan akan berimbas terhadap peningkatan *return* saham. Hal ini dibuktikan pada penelitian Pandaya, dkk (2020), Maslichah dan Junaidi (2019), Saraswati, dkk (2019), Hartaroe, dkk (2018), Ningsih dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### **Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap *Return* Saham**

*Price To Book Value Ratio* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:157). Semakin tinggi rasio PBV menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan kedepan juga tinggi (Christy, 2018). Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu

perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham. Hal ini dibuktikan pada penelitian Avishadewi dan Sulastiningsih (2021), Pandaya, dkk (2020) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:156). Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang tinggi (Christy, 2018). Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil dan menandakan perusahaan mempunyai risiko yang rendah. Penurunan permintaan terhadap saham perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi akan menurunkan harga saham, penurunan harga saham akan berimbas terhadap penurunan *return* saham. Hal ini dibuktikan pada penelitian Rinofah dan Cahyani (2021), Hartaroe, dkk (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran

tersebut, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham**

#### **Pengaruh Dividend Yield Terhadap Return Saham**

*Dividend Yield* (DY) merupakan persentase dividen terhadap harga saham perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2017:284). Nilai *dividend yield* yang tinggi berkaitan dengan harga saham yang dimiliki perusahaan dan juga menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen membagikan *dividend yield* yang tinggi untuk menyampaikan informasi penting bagi para investor dalam pasar modal yang kemudian akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Hanafi dan Halim, 2016). Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan hal ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham, pun *return* saham. Hal ini

didukung oleh penelitian dari Maslichah dan Junaidi (2019) dan Ningsih dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Dividend Yield berpengaruh positif terhadap return saham**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut - turut selama periode 2019 – 2021. Data penelitian diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria adalah 54 perusahaan yang terdaftar selama periode tersebut, 2 diantaranya tidak menerbitkan laporan keuangan, dan 31 perusahaan selama berturut-turut tidak membagikan dividen pada tahun 2019-2021, sehingga sampel berjumlah 21 perusahaan dengan jumlah data observasi selama tiga tahun menjadi 63 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots (1)$$

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Tandililin (2017:387) *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS} \dots\dots\dots (2)$$

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (3)$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (4)$$

*Dividend Yield* (DY) merupakan persentase dividen terhadap harga saham perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2013:65) *Dividend Yield* (DY) dapat dihitung dengan rumus:

$$DY = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (5)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1EPS + \beta_2PER + \beta_3PBV + \beta_4DER + \beta_5DY + e \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- RS : *Return Saham*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi
- EPS : *Earning Per Share*
- PER : *Price Earning Ratio*
- PBV : *Price to Book Value*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- DY : *Dividend Yield*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	63	-98.86	968.92	162.4738	211.82180
PER	63	-3.12	226.80	27.4341	34.51084
PBV	63	.34	60.67	5.1601	10.81576
DER	63	.15	3.41	.8191	.73777
DY	63	.0032	.1026	.032791	.0232038
RS	63	-.82	2.24	.0298	.41525
Valid N (listwise) 63					

Sumber: data diolah (2022)

- 1) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -98,86 dan nilai maksimum sebesar 968,92 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 162,4738 dan memiliki standar deviasi sebesar 211,82180. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel EPS mempunyai sebaran besar.
- 2) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar -3.12 dan nilai maksimum sebesar 226,80 dengan nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 27,4341 dan memiliki standar deviasi 34,51084. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel PER mempunyai sebaran yang besar.

- 3) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 60,67 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,1601 dan memiliki standar deviasi 10,81576. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel PBV mempunyai sebaran yang besar.
- 4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.15 dan nilai maksimum sebesar 3,41 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8191 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,73777. Standar deviasi yang

lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data dari variable data yang kecil.

- 5) Variabel *Dividend Yield* (DY) memiliki nilai minimum sebesar 0,0032 dan nilai maksimum sebesar 0,1026 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,032791 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0232038. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data dari variable data yang kecil.
- 6) Variabel *Return Saham* (RS) memiliki nilai minimum sebesar -0,82 dan nilai maksimum sebesar 2,24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0298 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,41525. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel RS mempunyai sebaran yang besar.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleran	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	.352	.075		4.691	.000		
EPS	.000	.000	.133	1.541	.129	.824	1.213
PER	.004	.001	.304	3.579	.001	.858	1.166
PBV	.002	.003	.065	.740	.462	.807	1.239
DER	-.177	.022	-.680	-7.903	.000	.836	1.197
DY	4.172	1.502	.233	2.778	.007	.877	1.140

a. Dependent Variable: RS

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 0,352 + 0,000EPS + 0,004PER + 0,002PBV - 0,177DER + 4,172DY$$



- 1) Koefisien konstanta 0,352 menjelaskan bahwa jika *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Yield* konstan pada nilai angka 0 (nol) maka *return* sahamnya sebesar 0,352.
- 2) Koefisien regresi *Price Earning Ratio* bertanda positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *return* saham jika *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 1 dengan variabel lain konstan pada angka 0 (nol), maka *return* saham akan naik sebesar 0,004.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bertanda negatif sebesar -0,177. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *return* saham jika nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 dengan variabel yang lain konstan pada angka 0 (nol), maka nilai *return* saham akan turun sebesar 0,177.
- 4) Koefisien regresi *Dividend Yield* bertanda positif sebesar 4,172. Hal ini menunjukkan perubahan nilai *return* saham jika nilai *Dividend Yield* meningkat sebesar 1 dengan variabel yang lain konstan pada angka 0 (nol), maka nilai *return* saham akan naik sebesar 4,172

### Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan nilai *tolerance* untuk tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10. Hasil ini mengartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.24644582
Most Extreme	Absolute	.230
Differences	Positive	.230
	Negative	-.161
Test Statistic		.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji pada tabel 3 yakni pengujian normalitas, dapat diketahui bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05, mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.617	.25703	2.167	

a. Predictors: (Constant), DY, PBV, PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data diolah (2022)

Mengacu pada tabel 4 hasil uji autokorelasi, dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,167 dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 63 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 5, oleh karena nilai

*Durbin-Watson* dari persamaan tersebut berada pada  $2 < dw < 4$ -du atau  $1,7671 < 2,167 < 2,2329$ , maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.109	.051		2.115	.039
	EPS	.000	.000	-.168	-1.218	.228
	PER	.001	.001	.202	1.487	.142
	PBV	.002	.002	.119	.851	.399
	DER	.012	.015	.109	.792	.432
	DY	1.132	1.027	.148	1.103	.275

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 5, memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya mempunyai nilai

signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedasitisas.

### Uji Statistik F (Uji F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.925	5	1.385	20.966	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.766	57	.066		
	Total	10.691	62			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DY, PBV, PER, DER, EPS

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 20,966 dengan tingkat signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*

(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Yield* (DY) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.617	.25703	2.167	

a. Predictors: (Constant), DY, PBV, PER, DER, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sesuai tabel 7, dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,617 atau sebesar 61,7%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu *return* saham mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Yield* sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variable.

### Uji Statistik t (Uji t)

Penjelasan hasil uji t pada tabel 2, yakni pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 1,541 dengan nilai signifikansi 0,129 yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $0,129 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.
- 2) *Price Earning Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar

- 0,004 dan nilai t hitung sebesar 3,579 dengan nilai signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau  $0,001 \leq 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
- 3) *Price to Book Value* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 0,740 dengan nilai signifikansi 0,462 yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $0,462 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.
- 4) *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,177 dan nilai t hitung sebesar -7,903 dengan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.
- 5) *Dividend Yield* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,172 dan nilai t hitung sebesar 2,778 dengan nilai signifikansi 0,007 yaitu lebih

kecil dari 0,05 atau  $0,007 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai B sebesar 0,000 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi 0,129 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga  $H_1$  ditolak. Sebagian investor akan menilai bahwa tingkat EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk karena menghasilkan keuntungan yang rendah. Namun, sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan EPS yang dibagikan tersebut rendah. Salah satu yang menyebabkan EPS rendah adalah karena beberapa persen EPS digunakan untuk meningkatkan operasional dan membangun anak perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan nilai EPS rendah ialah tingkat jumlah saham yang beredar, dimana bertambahnya jumlah saham yang beredar jika tidak dibarengi dengan kenaikan laba bersih akan menyebabkan nilai EPS rendah. Oleh karena itu, nilai EPS tidak dapat dijadikan acuan dalam menilai *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih, dkk (2022), Hafni dan Anggraini (2018), Aristyaningsih (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham***

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai B sebesar 0,004 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham, dengan demikian  $H_2$  diterima. Tingginya nilai rasio PER menandakan perusahaan dipercayai oleh investor dalam hal kinerja dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan tersebut akan memiliki harga saham yang tinggi sehingga akan mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandaya, dkk (2020), Maslichah dan Junaidi (2019), Saraswati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai B sebesar 0,002 bernilai positif dan nilai signifikansi

sebesar 0,462 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga  $H_3$  ditolak. Adanya pengaruh tidak signifikan PBV terhadap *return* saham dikarenakan PBV ini hanya menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan dan tidak dapat memberikan informasi lebih bagi investor ataupun calon investor mengenai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, dalam berinvestasi investor tidak melihat apakah perusahaan yang akan diinvestasikannya memiliki harga saham yang murah atau mahal, tetapi investor akan lebih menggunakan nalurnya apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau *capital gain* yang tinggi dengan melihat seberapa laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachelina dan Sha (2020), Sepriana dan Saryadi (2018) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai B sebesar -0,177 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga  $H_4$  diterima. Perusahaan memiliki rasio DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki risiko yang tinggi pula, hal tersebut karena kewajiban yang ditanggung perusahaan juga

semakin tinggi. Semakin besar rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil dan menandakan perusahaan mempunyai risiko yang rendah. Penurunan minat investor terhadap saham perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham yang akan menyebabkan penurunan *return* saham, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinofah dan Cahyani (2021) dan Hartaroe, dkk (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap *Return Saham***

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Dividend Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai B sebesar 4,172 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_5$  diterima. Tingkat *dividend yield* yang tinggi berkaitan dengan harga saham yang dimiliki perusahaan dan juga menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan yang memiliki nilai DY yang tinggi cenderung mampu menghasilkan laba yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang juga diiringi dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan hal ini akan menyebabkan harga saham akan meningkat begitu juga *return* saham. Hal ini dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslichah dan Junaidi (2019), Ningsih, dan Halim (2016) yang menyatakan bahwa DY berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah: *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan objek penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian lebih representatif.
- 2) Pemilihan variabel independen hanya bisa dipresentasikan

dengan  $R^2$  sebatas 61,7% dan sisanya yaitu sebesar 38,3% mungkin dipengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti *Cash Flow Per Share* (CFPS) dan *Price Cash Flow Ratio* (PCFR).

### REFERENSI

- A'iniyah, R. Q., dan Taufiqurahman, E. (2021). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Terhadap Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur IDX30 Di BEI 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 192-202.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., dan Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of accounting*, 2(2).
- Aristyaningsih, D. A. (2017). Pengaruh Suku Bunga SBI, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Property and Real Estate.
- Avishadewi, L., dan Sulastiningsih, S. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham*

- (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Esential of Financial Management* (11th ed). Salemba Empat.
- Christy, A. (2018). *Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).
- Cynthia, S. S. (2020). Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1540-1549.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitrianingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225-236.
- Hafni, L., & Anggraini, V. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Dan Price Earning Share (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 137-149.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., dan ABS, M. K. (2018). Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On AssET (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(13).
- Jogiyanto., 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Maslichah, M., dan Junaidi, J. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Price Earnings Ratio, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi

- dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, V. S., dan Halim, A. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio Danaudit Quality Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Pandaya, P., Julianti, P. D., dan Suprpta, I. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-243.
- Rachelina, E., dan Sha, T. L. (2020). Pengaruh EPS, PBV, PER, dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1138-1146.
- Rinofah, R., dan Cahyani, E. R. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018. *Journal of Competency of Business*, 5(02), 77-87.
- Saraswati, A., Halim, A., dan Sari, A. R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).
- Sepriana, F., dan Saryadi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 128-136.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tomi (2016). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.